

Pengaruh Media Wayang Fabel terhadap Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ria Sayekti¹, Sri Handayani², Ani Restuningsih³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: agnesiaria01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II di SD N Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian eksperimen menggunakan desain *pretest – posttest one grup design*. Teknik analisis data dilakukan dengan 2 cara, yaitu : dari uji prasyarat dan uji t-test. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji t-test menggunakan *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan rata-rata setelah penggunaan media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,55 dan nilai *posttest* 87,07. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II di SD N Joglo No 76 Surakarta.

Kata kunci: *Keterampilan Menyimak, Media Wayang Fabel, Bahasa Indonesia*

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of using wayang fable media on listening skills in learning Indonesian in class II at SD N Joglo No 76 Surakarta in the 2022/2023 academic year. This research is a quantitative descriptive research in the form of experimental research using a *pretest – posttest one group design*. Data analysis techniques were carried out in 2 ways, namely: from the prerequisite test and the t-test. The prerequisite test consists of a normality test and a t-test using a *paired sample t-test*. Based on the results of the research that has been carried out and the hypothesis testing conducted, it shows that there is an average difference after using wayang fable media on listening skills with an average *pretest* score of 63.55 and a *posttest* score of 87.07. So it can be concluded that there is an influence of wayang fable media on listening skills in learning Indonesian in class II at SD N Joglo No 76 Surakarta.

Keywords : *Listening Skills, Media Puppet Fables, Indonesian*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan potensi peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan Rahmat (2010).

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi secara lisan atau tertulis. Inilah fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan sebagai pengantar sebuah pembelajaran. Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik untuk

berkomunikasi serta menghargai hasil karya bangsa Indonesia. Selain sebagai bahasa pengantar, keterampilan berbahasa yang diajarkan merupakan kunci pokok bagi peserta didik untuk mempelajari bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya (Sari, 2019). Keterampilan berbahasa yang perlu untuk pahami oleh peserta didik secara baik dan benar ada 4 keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 2008).

Menurut Kunderu, Saddhono, dan St Y (2012) Keterampilan menyimak menjadi acuan untuk keterampilan berbahasa lain dan merupakan salah satu keterampilan pertama yang pelajari oleh seseorang. Keterampilan menyimak sangat diperlukan peserta didik untuk memahami, memaknai, dan mengetahui materi yang diajarkan. Hal ini terjadi di semua aspek kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat, untuk itu dibutuhkan keterampilan menyimak sebagai sarana interaksi dari menyimak kemudian berbicara, dan diikuti dengan membaca dan menulis. Jadi jika peserta didik belum menguasai keterampilan menyimak maka peserta didik akan kesulitan membaca, menulis, berbicara dan keterampilan lainnya.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD N Joglo No 76 Surakarta bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menyimak masih membutuhkan perhatian khusus dan dalam prosesnya belajar mengajar baik guru maupun peserta didik masih sering beranggapan bahwa keterampilan ini tidak perlu diajarkan pun sudah bisa dilakukan. Selain itu, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak sehingga perhatian peserta didik sangat mudah teralihkan. Banyaknya jenis media pembelajaran yang kreatif salah satunya adalah media wayang fabel. Media ini dipilih sebagai alat peraga dalam menyajikan materi menyimak cerita fabel yang menggambarkan tokoh hewan melalui gerakan dan percakapan. Wayang fabel ini dapat membangun minat dan perhatian peserta didik karena bentuknya yang menarik sehingga peserta didik lebih senang memahami cerita yang disimaknya (Hamidulloh Ilda, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II di SD N Joglo No 76 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini terdapat manfaat diantaranya teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang lebih luas tentang penggunaan media secara konkrit. Sedangkan manfaat praktisnya, sebagai berikut :

- Bagi peserta didik, dapat memberikan daya tarik kepada peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak cerita.
- Bagi Guru, dapat meningkatkan keterampilan guru untuk mengajarkan keterampilan menyimak pada peserta didik.
- Bagi sekolah, dapat memberikan pengalaman baru
- bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II SD.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology*) (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan oleh seseorang untuk menyalurkan pesan dan informasi (Sanaky, 2013). Sehingga dapat diartikan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan mengeluarkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Wayang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* biasanya dimainkan oleh seorang dalang dan digerak-gerakkan. Media Wayang Fabel merupakan media yang berasal dari kardus dilapisi kertas atau karton namun berbentuk gambar-gambar hewan. Media wayang fabel ini gambaran visual dari tokoh yang ada dalam cerita (Hapsari & Sumartini, 2016).

Russel mengemukakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman serta apresiasi. Kegiatan menyimak yang dimaksud adalah menyimak lisan bukan menyimak tulis. Proses menyimak pada hakikatnya untuk memperoleh

informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami makna komunikasi (Khomsatun & Hasanah, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, khususnya menggunakan desain *pretest* diikuti dengan desain *one group posttest*. Menurut Sugiyono (2013) populasi dapat digambarkan sebagai kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang berbeda seperti yang ditentukan oleh peneliti, dan sengaja dipilih untuk tujuan penyelidikan. Penelitian ini melibatkan 27 peserta didik, terdiri dari 16 perempuan dan 11 laki-laki, yang dipilih melalui penggunaan metode sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes pembelajaran dan dokumentasi. Penilaian hasil belajar dalam penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan berbeda, yaitu : uji normalitas dan uji hipotesis t-test, Sedangkan uji *t-test* menggunakan *Paired Sample T-test*.

HASIL PENELITIAN

Peneliti mengambil populasi dan sampel di kelas II pada Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 27 peserta didik. Pengambilan data penelitian yaitu tes dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran. Tes yang dipakai terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya sudah diuji cobakan (*try out*) kepada peserta didik kelas II B di SD N Joglo No 76 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Data *Pretes* Peserta Didik Tentang Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas II.

Pretes keterampilan menyimak peserta didik dilakukan dengan jumlah subyek penelitian 27 peserta didik. Setelah data *pretes* diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 21. Data hasil *pretest* kelas II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskriptif Skor Nilai *Pretest* Peserta Didik pada Kelas II

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	27
Nilai Tertinggi	93,00
Nilai Terendah	46,00
Rata-rata (Mean)	63,55
Median	66,00
Modus	66,00
Standar Deviasi	10,456

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* pada kelas II, nilai tertinggi 93, nilai terendah yaitu 46, rata-rata (mean) yaitu 63.55 nilai tengah (median) yaitu 66,00 modus yaitu 66,00, simpangan baku (standart deviasi) yaitu 10,260, nilai varian 109,333 dan rentang (range) yaitu 46. Hasil *pretest* keterampilan menyimak kemudian selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan skor frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretes* Keterampilan Menyimak Kelas II

Tabel Keberhasilan (Angka 100)	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	5	18.51 %
0-69	Tidak Tuntas	22	81.48 %
Total		27	100 %

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak pada kelas II sebelum penggunaan media wayang fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

Data Posttes Peserta Didik Tentang Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas II

Postes keterampilan menyimak peserta didik dilakukan dengan jumlah subyek penelitian 27 peserta didik. Setelah data posttest diperoleh kemudian dioleh menggunakan SPSS 21. Data hasil posttest kelas II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Deskriptif Skor Nilai Posttest Peserta Didik

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	27
Nilai Tertinggi	100.00
Nilai Terendah	73.00
Rata-rata (Mean)	87.07
Median	86.00
Modus	86.00
Standar Deviasi	8.584

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai postes pada kelas II, nilai tertinggi 100, nilai terendah yaitu 73, rata-rata (mean) yaitu 87.07 nilai tengah (median) yaitu 86.00 modus yaitu 86.00, simpangan baku (standart deviasi) yaitu 8.584. Hasil *posttest* keterampilan menyimak kemudian selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan skor frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Skor Nilai Posttest Keterampilan Menyimak Kelas II

Tabel Keberhasilan (Angka 100)	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	27	100 %
0-69	Tidak Tuntas	0	0%
Total		27	100 %

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak pada kelas II sesudah penggunaan media wayang fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami perubahan yang signifikan.

Uji Normalitas

Hasil analisis statistik yang dilakukan terhadap data yang diperoleh mengenai pengaruh penggunaan media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II ditemukan bahwa Skor *Kolmogorov Smirnov* yang diperoleh baik pada *pretest* ($0,138 > 0,05$) maupun *posttest* ($0,475 > 0,05$) tidak melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest* mengikuti distribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Setelah menyelesaikan uji pendahuluan yang diperlukan dan konfirmasi data yang terdistribusi normal, hipotesis dapat dievaluasi menggunakan rumus *Paired Sample T-test* dalam aplikasi perangkat lunak SPSS versi 21. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui untuk nilai rata-rata atau mean dari nilai *pretest* sebesar 63,55. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil

belajar atau mean dari *posttest* sebesar 87,07. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada *pretest* sebesar 10,456 dan *posttest* sebesar 8,584. Selanjutnya untuk Std. Error Mean pada *pretest* sebesar 2,012 dan untuk *posttest* sebesar 1,652. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan sebesar 23,52.

Selanjutnya hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *pretest* dengan variabel *posttest* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (correlation) memperoleh nilai sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Pada perhitungan *paired simple t test* menunjukkan t_{hitung} memiliki nilai sebesar 15,092. nilai tersebut dapat dibandingkan dengan $dk = (N-1)$ maka $(27-1) = 26$ dalam taraf pada signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut adalah 2,056. Apabila dibandingkan maka hasil $t_{hitung} = 15,092 > t_{tabel} = 2,056$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. dikarenakan $t_{hitung} = 15,092 > t_{tabel} = 2,056$ sehingga dapat diketahui hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh dari penggunaan media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II di SD N Joglo No 76 Surakarta.

PEMBAHASAN

Pada penelitian *pre-experimental*, peneliti melakukan penelitian pada kelas II di SD N Joglo No 76 Surakarta Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta dengan jumlah sampel 27 peserta didik 11 laki-laki dan 16 perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dalam bentuk *one group pretest-posttest design*, yaitu hanya menggunakan satu kelompok, dimana pada awal pembelajaran diberikan tes awal (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*) yang berupa tes hasil belajar keterampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisa data memperlihatkan keterampilan menyimak pada nilai terendah dan nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 46 dan 93, sedangkan nilai terendah dan nilai tertinggi pada *posttest* setelah diberi perlakuan yaitu 73 dan 100. Kemudian dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis *statistic* untuk melihat nilai probabilitas dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak peserta didik di kelas II yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS 21 diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara keterampilan *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada muatan peserta didik kelas II. Secara deskriptif, keterampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II telah mengalami peningkatan.

Penelitian yang didukung oleh Mila & Anafiah (2021) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Di SD 1 Petir Piyungan Bantul" hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan *posttest t-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $p = 0,013 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan penggunaan media wayang terhadap hasil menyimak keterampilan peserta didik.

Adanya penggunaan media wayang fabel diharapkan dapat menjadi inovasi dalam membelajarkan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya terkait keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan ada pengaruh penggunaan media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II SD N Joglo No 76 Surakarta. Dilihat nilai dari *pretest* rata-rata 63,55 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 87,07. Terdapat pengaruh yang signifikan pada perhitungan uji hipotesis melalui rumus *Paired Sample Test*, diperoleh $0,000 > 0,05$ maka H_a

diterima. Nilai t_{hitung} 15,092 dan t_{tabel} $N=27$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu t_{tabel} 2,056. Hasilnya $15,092 > 2,056$, jadi H_a diterima. Perhitungan hipotesis menyatakan ada pengaruh penggunaan media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II SD N Joglo No 76 Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidulloh Ibda. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang* (M. P. . Husna Nasihin (ed.)). CV. Pilar Nusantara.
- Hapsari, N. R., & Sumartini. (2016). *Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Beruatan Nilai-nilai Karakter bagi Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 13–22.
- Khomsatun, O., & Hasanah, A. (2019). Penggunaan Media Wayang Kartun Cerita Nonfiksi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kotagede 3. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(April), 175–183.
- Kundaru, Saddhono, dan St Y, S. (2012). *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia*.
- Mila, M., & Anafiah, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Di SD 1 Petir Piyungan Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2), 1145–1150.
- Rahmat, A. (2010). *Pengantar-Pendidikan.pdf* (p. 12). ideas.
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Faizah SA (ed.)). Kaukaba Dipantara.
- Sari, P. (2019). Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.